

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN MATERI MENGENAL SISTEM PEMERINTAHAN TINGKATPUSAT DENGAN MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW

Endang Winarni

SDN Sumberkare II Kecamatan Wonomerto Probolinggo
Endangwinarni@gmail.com

ABSTRAK :

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas atau PTK. Penelitian tindakan memiliki karakteristik yang bersifat partisipatif. Penelitian ini juga bersifat kolaboratif, artinya dilakukan bersama-sama antara peneliti dan guru mulai dari proses perencanaan tindakan observasi dan refleksi. Permasalahan yang dibahas pada penelitian ini adalah Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Materi Menenal Sistem Pemerintahan Pusat dengan Model Pembelajaran Jigsaw pada Siswa Kelas IV SDN Sumberkare II Kecamatan Wonomerto Probolinggo Tahun Pelajaran 2018/2019. Dengan jumlah sampel semua siswa kelas IV sebanyak 20 siswa. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 (dua) siklus tiap siklus dua pertemuan. Siklus I pertemuan pertama tanggal 19 Januari 2019 dan pertemuan kedua tanggal 26 Januari 2019. Siklus II pertemuan pertama tanggal 2 Pebruari 2019 dan pertemuan kedua tanggal 9 Pebruari 2019 dengan menggunakan instrument kegiatan siswa dan instrumen kegiatan guru dalam pembelajaran, serta instrument hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I dan II, capaian ketuntasannya mencapai 89,29% lebih besar dari prosentase ketuntasan yang dikehendaki klasikal yaitu sebesar 85%. Peningkatan Persentase hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh peningkatan kegiatan belajar siswa dan peningkatan kegiatan guru (peneliti) dalam pembelajaran. Dari simpulan penelitian ini adalah Model Pembelajaran Jigsaw dapat Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Materi Menenal Sistem Pemerintahan Pusat pada Siswa Kelas IV SDN Sumberkare II Kecamatan Wonomerto Probolinggo Tahun Pelajaran 2018/2019. Saran dalam penelitian ini adalah agar dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan maka sebagai guru hendaknya pandai-pandai memilih metode dan strategi agar proses dan hasil belajar menjadi lebih maksimal.

Kata kunci : Pemerintahan Pusat, Model Pembelajaran Jigsaw

PENDAHULUAN

Keberhasilan belajar mengajar dapat dilihat dari proses dan hasil belajar, hasil belajar yang mengkhususkan pada prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh strategi dan perencanaan yang dilakukan oleh guru sebagai pelaksana pendidikan terdepan. Strategi dan perencanaan yang dimaksud adalah suatu kegiatan yang menunjuk kepada bagaimana guru mengatur keseluruhan proses belajar mengajar, meliputi: mengatur waktu, pemenggalan penyajian, pemilihan metode, pemilihan pendekatan, dan sebagainya. Artinya bagaimana guru memikirkan strategi, sekaligus memikirkan metode dan pendekatannya juga dalam upaya mencapai hasil belajar yang sesuai dengan program yang direncanakan.

Untuk itu, dalam upaya peningkatan prestasi belajar siswa, guru perlu memperkenalkan model pembelajaran yang dapat menjadikan

suasana belajar siswa yang menyenangkan dan lebih efektif, dengan harapan kondisi kegiatan belajar siswa akan lebih *enjoy* (menikmati) sesuai dengan keinginan belajar siswa. Dengan memperkenalkan model pembelajaran yang dapat melibatkan semua siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar, pencapaian tujuan pembelajaran akan lebih efektif dan hasil kegiatan pembelajaran akan lebih nyata hasilnya.

Kenyataan yang ada di lapangan pendidikan proses pencapaian tujuan pembelajaran di SDN Sumberkare II Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolinggo, masih menggunakan paradigma lama dengan memperlakukan guru sebagai sumber utama dalam belajar walaupun sekarang kurikulum telah berkembang menuju Kurikulum Berbasis Kompetensi. Sehingga tidak menutup kemungkinan hasil belajar yang dicapai oleh siswa pun terkesan

monoton, karena hanya menghafal suatu fakta dan guru dipandang sebagai sumber utama dalam belajar. Salah satu hasil belajar yang diperoleh adalah mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Belajar Pendidikan Kewarganegaraan lebih mengutamakan pada kemampuan berpikir logika, tidak menghafalkan suatu fakta. Namun kenyataan ini masih terlihat dalam pencapaian hasil belajar di Kelas IV semester II SDN Sumberkare II Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolinggo tahun 2018/2019 .

Melalui kegiatan pembelajaran dengan model jigsaw ini diharapkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pokok Bahasan (3) Mengetahui Sistem Pemerintahan Tingkat Pusat, dan Subpokok Bahasan (3.1) Mengetahui lembaga-lembaga negara dalam susunan pemerintahan tingkat pusat, seperti MPR, DPR, Presiden, MA, MK dan BPK dll. Subpokok Bahasan (3.2) Menyebutkan organisasi pemerintahan tingkat pusat, seperti Presiden, Wakil Presiden dan para Menteri, pada siswa Kelas IV semester II SDN Sumberkare II Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolinggo tahun 2018/2019 akan diperoleh sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Tujuan penelitian, berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian tindakan ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan: 1) mengetahui cara penggunaan model jigsaw dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas IV SDN Sumberkare II Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolinggo tahun pelajaran 2018/2019; 2) Untuk mengetahui pengimplementasian model jigsaw dalam belajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SDN Sumberkare II Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolinggo tahun pelajaran 2018/2019 .

Manfaat penelitian, Berdasarkan pada tujuan penelitian tersebut, penelitian ini diharapkan

dapat menghasilkan temuan-temuan mengenai strategi pembelajaran dengan model jigsaw pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk siswa kelas IV SDN Sumberkare II Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolinggo tahun pelajaran 2018/2019.

METODE

Penelitian ini dirancang dengan Penelitian Tindakan Kelas, penelitian yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas dengan kegiatan berulang-ulang atau bersiklus, dalam rangka memecahkan masalah, sampai masalah itu dipecahkan. Dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), guru dapat meneliti sendiri atau berkolaborasi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara langsung, sehingga bila guru menemukan permasalahan dalam pembelajaran guru dapat merencanakan tindakan alternatif, kemudian dilaksanakan dan dievaluasi apakah tindakan alternatif tersebut dapat digunakan untuk memecahkan masalah. Teknis Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) disebutkan penelitian bersiklus, tiap siklus meliputi:

a. Tahap Persiapan/Perencanaan (Planning)

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap persiapan ini adalah mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pelaksanaan penelitian. Dalam kegiatan ini peneliti mempersiapkan hal-hal sebagai berikut (1) Mengidentifikasi bahan pembelajaran (2) Menyusun silabus dan RPP (3) Menyiapkan alat bantu pembelajaran (4) Menyiapkan lembar tes (5) Menyiapkan lembar observasi, dan (6) Administrasi perijinan pelaksanaan penelitian.

b. Tahap Tindakan/Pelaksanaan (Acting)

Pada tahap ini peneliti melakukan pembelajaran dengan Model Pembelajaran Jigsaw, langkah-langkahnya sebagai berikut: 1) Guru membentuk kelompok inti yang beranggotakan 4 – 5 anak; 2) Guru membantu

kelompok ahli yang anggotanya dari kelompok Inti.; 3) Guru membimbing dan mengarahkan kelompok ahli untuk memahami materi sesuai dengan tugas masing-masing anggota kelompok ahli; 4) Guru memfasilitasi kelompok inti melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis, dengan bantuan Lembar Kerja; 5) memfasilitasi peserta didik menyusun laporan yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok; 6) memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja kelompok; 7) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa ; 8) Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.

c. Tahap Observasi (Observing)

Dalam tahap observasi peneliti melakukan pengamatan selama kegiatan berlangsung, melibatkan teman guru sebagai observer yang diminta bantuan untuk ikut mengamati selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi aktifitas guru.

d. Tahap Refleksi (Reflecting)

Selanjutnya merupakan tahap menganalisa, mensintesa, hasil dari catatan selama kegiatan proses pembelajaran menggunakan instrumen lembar pengamatan,. Dalam refleksi melibatkan siswa, teman sejawat. Untuk melakukan perencanaan pada siklus berikutnya, peneliti mengidentifikasi dan mengelompokkan masalah-masalah yang timbul pada pembelajaran siklus I, dan digunakan untuk bahan penyempurnaan pada siklus berikutnya.

Data yang diperoleh dilakukan melalui kegiatan : (a) Observasi. Observasi ini kegiatan tindakan peneliti dan guru pengamat melakukan kegiatan pengamatan selama proses pembelajaran guna mendapatkan informasi tentang kegiatan siswa dan guru dalam rangka perbaikan pada siklus berikutnya. Dalam observasi ini peneliti dan pengamat menggunakan instrumen observasi. (b) Refleksi, tahapan refleksi adalah tahapan dimana peneliti dan pengamat mengadakan diskusi dari hasil pengamatan sehingga didapatkan informasi yang akurat baik kekurangan atau kelebihan dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat diperoleh gambaran yang sesuai dalam melaksanakan perbaikan pada siklus berikutnya.

Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah tes buatan guru sendiri yang berfungsi: (1) untuk menentukan seberapa baik siswa telah menguasai bahan pelajaran yang diberikan dalam waktu tertentu; (2) Untuk menentukan apakah suatu tujuan telah tercapai; dan (3) Untuk memperoleh suatu nilai (Arikunto, Suharsimi, 2002-149). Sedangkan tujuan tes adalah untuk mengetahui ketuntasan siswa secara Individual maupun klasikal. Disamping itu untuk mengetahui letak kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa sehingga dapat dilihat dimana kelemahannya, khususnya pada bagian mana TPK yang belum dicapai. Untuk memperkuat data yang dikumpulkan maka juga digunakan metode observasi (pengamatan) yang dilakukan sendiri oleh guru untuk mengetahui dan merekam aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar.

Dalam rangka menyusun dan mengolah data yang terkumpul dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan, maka digunakan analisis data kuantitatif dan pada metode observasi digunakan data kualitatif. Cara perhitungan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa dalam proses belajar mengajar sebagai berikut: 1) Merekapitulasi hasil pengamatan aktivitas siswa dan aktivitas guru; 2)

Merekapitulasi hasil Tes Hasil Belajar; 3) Untuk menganalisa aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam proses pembelajaran menggunakan kategori; Baik apabila tercatat $\geq 70\%$, Sedang apabila tercatat $\geq 60\%$ dan Rendah apabila tercatat $< 60\%$

Sedangkan untuk menganalisa hasil belajar siswa dengan cara menghitung jumlah skor yang tercapai dan persentasenya untuk masing-masing siswa dengan menggunakan rumus ketuntasan belajar. Berdasarkan pendapat para ahli dan buku petunjuk teknis penilaian kita menggunakan ukuran Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Tahun Pelajaran 2018/2019 KKM SDN Sumberkare II Kecamatan Wonomerto Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebesar 70%, artinya siswa dikatakan tuntas secara individual jika mendapatkan nilai minimal 75, sedangkan secara klasikal dikatakan tuntas belajar jika jumlah siswa yang tuntas secara individual mencapai 85% yang

telah mencapai daya serap lebih dari sama dengan 85.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan hasil ini ada dua hal yang dibahas yakni proses pembelajaran dan hasil belajar oleh karena itu dalam penulisan artikel ini tidak hanya mengedepankan hasil belajar tetapi yang lebih penting bagaimana proses pembelajaran tersebut dapat meningkatkan aktivitas siswa dan guru

Analisis Data Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Hasil observasi yang telah dilakukan oleh dua Observer pada siklus I dan II dengan menggunakan Instrumen Observasi Aktivitas Siswa dan Guru dalam Pembelajaran. Capaian hasil Observasi Aktivitas Siswa secara ringkas saya tuangkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan II

No	Indikator	Nilai (%)	
		I	II
Aktivitas Belajar Siswa			
1	Mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru	82.50	92.50
2	Membentuk kelompok inti dan ahli	60.00	92.50
3	Bekerja dengan sesama anggota kelompok ahli	77.50	92.50
4	Diskusi dalam kelompok inti	70.00	95.00
5	Menuliskan hasil diskusi	60.00	87.50
6	Menyajikan hasil kelompok	62.50	87.50
7	Memberikan tanggapan dalam diskusi	80.00	80.00
8	Merangkum hasil pembelajaran	60.00	80.00
9	Mengerjakan tes evaluasi	82.50	85.00
	Rata - Rata	70.56	88.06

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa rata-rata capaian Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran adalah (70,56% - 88,06%) kategori baik dan semua indikator capainnya meningkat. Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran pada tindakan siklus ke II, menggunakan Model Pembelajaran Jigsaw ada peningkatan yang signifikan pada setiap indikator dengan demikian

dinyatakan tuntas sehingga tidak perlu adanya perbaikan.

Analisa Data Hasil Belajar Siswa

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tugas mengerjakan tes hasil belajar atau tes formatif 2 dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran yang telah dilakukan. ,kemudian hasilnya secara

ringkas saya tuangkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel Rekapitulasi Tes Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II

No	Uraian	Hasil siklus I	Hasil siklus II
1.	Nilai rata-rata tes formatif	76,19	88,10
2.	Jumlah siswa yang tuntas	19	25
3.	Prosentase ketuntasan belajar	67,86	89,29

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan Model Pembelajaran Jigsaw pada Siklus I diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 76,19 dan ketuntasan belajar mencapai 67,86% atau ada 19 siswa dari 28 siswa sudah tuntas belajar, sedangkan 9 siswa (32,14%) belum tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya sebesar 67,86% lebih kecil dari presentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Sedangkan Siklus IIdiperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah : 88,10 dan ketuntasan belajar mencapai 89,29% atau ada 25 siswa dari 28 siswa sudah tuntas belajar, sedangkan 3 siswa (10,71%) belum tuntas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II secara klasikal siswa sudah tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai > 74 sebesar 89,29% lebih besar dari prosentase ketuntasan yang dikehendaki klasikal yaitu sebesar 85 %. Hal ini disebabkan karena siswa lebih terbiasa dengan model pembelajaran Jigsaw sehingga siswa lebih mengerti dan memahami materi yang dipelajari

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar siklus II diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut : 1) Aktivitas siswa dalam pembelajaran secara menyeluruh capaiannya dari siklus I ke siklus II mengalami kenaikan yang signifikan, capaiannya sudah baik, Berarti sudah tuntas dan tidak perlu perbaikan pada siklus berikutnya. jika ingin menerapkan metode ini yang perlu diperbaiki dalam aktivitas siswa dalam pembelajaran adalah secara umum perhatian pada siswa secara menyeluruh. 2) Aktivitas guru dalam

pembelajaran secara menyeluruh capaiannya dari siklus I ke siklus II mengalami kenaikan yang signifikan, semua indicator capaiannya sudah baik, Berarti sudah tuntas dan tidak perlu perbaikan pada siklus berikutnya, jika ingin menerapkan metode ini yang perlu diperbaiki dalam aktivitas guru dalam pembelajaran penerapan langkah-langkahnya harus sistematis. 3) Tingkat ketuntasan belajar siswa sudah mencapai 89,29% atau ada 25 siswa dari 28 siswa sudah tuntas belajar, sedangkan 3 siswa (10,71%) belum tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus kedua secara klasikal siswa sudah tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 sudah sebesar 89,29% lebih besar dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%, berarti sudah tuntas dan tidak diperlukan perbaikan lagi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan selama dua siklus, hasil seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut.; 1) Pembelajaran dengan Metode Jigsawdengan memperhatikan langkah-langkah yang tepat dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam belajar dan aktivitas guru dalam proses belajar mengajar pada siswa kelas IV SD Negeri Sumberkare II Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2018/2019 ; 2) MetodeJigsaw memiliki dampak positif dalam meningkatkan efektivitas dan hasil belajar siswa yang ditandai

dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu capaian siklus I (67,86%) siklus II meningkat menjadi (89,29%); 3) Metode Jigsaw dapat menjadikan siswa merasa dirinya mendapat perhatian dan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, gagasan, ide, dan pertanyaan; 4) Penerapan metode Jigsaw mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan hasil belajar siswa

Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelum agar proses belajar mengajar Pendidikan Kewarganegaraan lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut; 1) Untuk melaksanakan metode Jigsaw memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan Metode pembelajaran kooperatif Jigsaw dalam proses belajar mengajar sehingga memperoleh hasil yang optimal; 2) Dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pengajaran, walaupun dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi.; 3) Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di kelas IV Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dwijo Prijo Utomo, Ida Arijanny, 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Kelas 5 SD/MI*, Jakarta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Massofa. 2008. Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Realistik. Tersedia di <http://massofa.wordpress.com/2008/09/13/pendekatan-pembelajaran-pendidikan-kewarganegaraan>

- realistik/. Diakses tanggal 23September 2010
- Soekamto. Toeti. 1997. *Teori Belajar dan Model Pembelajaran*. Jakarta: PAU-PPAI, Universitas Terbuka.
- Soetomo, 1993. *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya Usaha Nasional.
- Sudjana, N dan Ibrahim. 1989. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.